



Kondisi Jembatan Kewek Memprihatinkan

Usiane 100 Tahun
Berarti Aku Rung Lahir

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Kondisi Jembatan Kewek atau Jembatan Kleringan di Danurejan, Kota Yogyakarta, terus menjadi sorotan setelah bangunan berusia lebih dari seabad itu dinyatakan berada pada titik kritis. Menanggapi hal tersebut, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa Pemerintah Daerah DIY akan menunggu laporan lengkap dari Pemkot Yogyakarta. Ini sebelum mengambil langkah lebih jauh.

Sultan menekankan bahwa Jembatan Kewek sepenuhnya berada dalam kewenangan

Pemerintah Kota Yogyakarta. HBX mengaku belum menerima laporan resmi terkait langkah apa yang diusulkan Pemkot. Termasuk apakah jembatan tersebut perlu dibangun ulang atau cukup diperkuat.

"Jembatan Kewek itu kota (tanggungjawab Pemkot), dudu provinsi. Harapannya dilihat dahulu, saya belum dapat laporan dari kota maunya apa. Usianya ra ngerti, nek 100 tahun berarti aku rung lahir," jelasnya saat ditemui di Sahid Raya Hotel, Senin (24/11/2025).

■ Baca **KONDISI...** Hal II



DWI AGUS/JOGLO JOGJA

RETAK: Kondisi Jembatan Kewek terkini yang saat ini sudah berusia kisaran seratus tahun, Senin (24/11/2025).

Kondisi Jembatan Kewek Memprihatinkan

sambungan dari hal Jogja Jogja

HB X menegaskan bahwa Pemda DIY tidak ingin mendahului kewenangan Pemkot Yogyakarta. Dia meminta seluruh proses perencanaan dan penanganan dilakukan sesuai alur.

HB X juga tengah menunggu kajian teknis yang telah disusun Pemkot Yogyakarta. Skema ini agar tidak ada tumpah tindih. Tepatnya sebelum menentukan apakah provinsi perlu berpartisipasi dalam perbaikan Jembatan Kewek.

"Yang penting wewenang di kota ya nanti kita lihat, kita perlu partisipasi tidak. Apa perlu jembatan baru atau yang lama diperbaiki, diperkuat, kan saya belum tahu. Tunggu dulu dari kota. Kalau cari prosesnya, ya, Pak Wali Kota. Saya tidak mau ikut campur

di awal," tegasnya.

Disinggung terkait kemungkinan keterlibatan Kementerian Pekerjaan Umum, HB X juga tak ingin berandai-andai. Dia kembali menegaskan bahwa keputusan awal tetap harus berasal dari Pemkot Yogyakarta.

"(Koordinasi ke) Kementerian (Kementerian PU) ya itu kewenangan Kota (Pemkot Yogyakarta) dulu. Jangan mendahului kota punya wewenang, agar kota menyelesaikan dulu," ujarnya.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta telah melakukan asesmen teknis terhadap Jembatan Kewek. Kepala DPUPKP Kota Jogja, Umi Akhsanti, menyebut kondisi struktur jembatan yang dibangun pada era kolonial tersebut sudah berada pada

titik kritis. Sehingga tidak memungkinkan lagi hanya melakukan perbaikan minor.

"Memang kondisinya sudah kritis secara teknis, karena usianya sudah 100 tahun lebih. Sebenarnya sudah tidak renovasi lagi, tapi dibangun ulang. Tingkat kerusakannya sudah di titik kritis," kata Umi.

Selama ini Pemkot hanya bisa mengambil langkah preventif. Seperti pemasangan garis biku-biku untuk mencegah kendaraan berhenti di atas jembatan. Namun, Umi menilai langkah tersebut hanya solusi sementara sembari menunggu pembangunan.

Selain itu, Pemkot juga sedang menyusun Detail Engineering Design (DED) dan mencari pembiayaan untuk pembangunan ulang jembatan

tersebut. Upaya sementara yang tengah dikaji adalah pelarangan melintas bagi bus dan truk guna mengurangi beban.

"Jangan sampai ada kendaraan berhenti di atas jembatan, karena beban mati cukup mengkhawatirkan. Kalau mobil biasa masih aman," tegasnya.

Diberitakan sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyampaikan bahwa kebutuhan anggaran rehabilitasi atau pembangunan ulang Jembatan Kewek diperkirakan mencapai Rp 12 miliar. Pemkot berencana mengajukan permohonan anggaran ke pemerintah pusat melalui APBN. Sekaligus mempertimbangkan alternatif dukungan dari Pemerintah Daerah DIY. (dwi/eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005